

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses kesinambungan yang mencakup segala bidang. Pelaksanaan pembangunan diupayakan berjalan seimbang, selaras dan saling menunjang diantara bidang yang satu dengan yang lain. Sehingga diharapkan tidak terjadi kesenjangan antara semua bidang pembangunan terutama ditujukan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan (Lincoln Arsyad, 1998 : 16). Berdasarkan tujuan pembangunan tersebut, maka pembangunan dilakukan secara bertahap dan berencana yaitu melalui pembangunan berjangka. Hal ini dimaksudkan supaya sasaran pembangunan tercapai. Adapun upaya pencapaian sasaran umum pembangunan jangka panjang ke 2 diselenggarakan melalui 7 bidang pembangunan yaitu bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang hukum, bidang politik aparatur negara, penerangan komunikasi dan media massa serta bidang pertahanan dan keamanan.

Kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila terjadi pemerataan pembangunan disegala sektor terutama pembangunan disektor informal. Pemerintah diharapkan mampu menetapkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan masyarakat. Masalah yang sedang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat dewasa ini adalah masalah ketenaga kerjaan atau terjadinya

ledakan pengangguran yang sangat besar. Jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan sehingga membawa konsekuensi logis bahwa pertumbuhan tersebut harus diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja baik sektor formal atau sektor informal.

Keterbatasan daya serap pekerja serta adanya syarat tingkat pendidikan dan keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja di sektor formal, sebagian lainnya bersedia bekerja di sektor informal, sehingga sektor informal yang selama ini kurang mendapat perhatian serius dari pemerintah. Di pandang mampu menjadi mitra sektor formal dalam menyerap tenaga kerja, dengan demikian sektor informal perlu mendapat perhatian khusus karena peranannya yang cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, penyebaran kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan.

Pada saat ini beban yang ditanggung pemerintah terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan di sektor formal sangatlah berat terutama setelah terjadinya krisis ekonomi, yang menyebabkan terhambatnya laju pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Berangkat dari masalah ini masyarakat sudah tidak bisa berharap banyak untuk mendapat pekerjaan di sektor formal. Pada saat masyarakat cenderung bersedia kerja apa saja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tinggi. Masyarakat cenderung mencari peluang bisnis yang diharapkan bisa menambah pemasukan keluarga.

Terciptanya perekonomian yang mandiri dan andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Berdasarkan demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 45 dengan peningkatan kemakmuran rakyat

yang makin merata, pertumbuhan yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang mantap. Mendirikan industri yang kuat dan maju dengan sistem distribusi yang mantap, didorong oleh kemitraan usaha yang kukuh antara badan usaha koperasi, negara dan swasta serta pendayagunaan sumber daya manusia yang berkualitas, maju, produktif dan profesional. Ikut usaha yang sehat serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terpilihnya kelestarian fungsi lingkungan hidup (GBHN 93).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah mendorong, menumbuhkan dan mengembangkan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia (Lincoln Arsyad 1988 : 168). Dengan semakin meningkatnya kemajuan daerah mendorong manusia untuk mengembangkan diri guna memperoleh penghasilan misalnya dengan berdagang. Walaupun usahanya hanya sebagai pedagang kaki lima namun dinilai juga mampu meningkatkan kesejahteraan sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Apabila pendapatan perkapita naik maka akan meningkatkan pendapatan nasional.

Walaupun sumbangan dari sektor perdagangan itu sangat kecil, namun mampu mengurangi jumlah pengangguran sehingga dapat meningkatkan pendapatan, Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan. Dalam hal ini pedagang juga berusaha meningkatkan pendapatannya dengan berbagai macam cara. Biasanya cara yang dipakai yaitu dengan melakukan perubahan-perubahan variabel yang mempengaruhi misalnya dengan meningkatkan besarnya modal usaha dan

menambah curahan jam kerja yang digunakan, pengalaman kerja juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pendapatan, karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan seseorang akan mempunyai tingkat produktifitas, keterampilan yang tinggi dan dalam sektor perdagangan hal ini dapat digunakan dalam proses jual beli.

Walaupun dalam keadaan krisis ekonomi tetapi para pedagang kaki lima di Malioboro tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi bahkan mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI MALIOBORO YOGYAKARTA.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.
2. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.
3. Bagaimana pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.

4. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.
5. Bagaimana pengaruh pendidikan perhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Karena ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta maka penulis membatasi masalah pada permasalahan modal usaha, curahan jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Malioboro Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain.

1. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pedagang mengelola usahanya lebih efektif dan efisien.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah ini.